

GERAKAN PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN BERBAGI SEMBAKO DAN MAKANAN DI TAMAN SIDOARJO

Suwito¹, Nur Hidayah², Didit Darmawan³, Rahayu Mardikaningsih⁴, Dewi Kholifah⁵

¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; dr.suwito.sh@gmail.com

²Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; dr.diditdarmawan@gmail.com

³Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; dr.rahayumardikaningsih@gmail.com

⁴Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; kholifah3921@gmail.com

⁵Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; nurhidayah.unsuri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-04-03

Revised 2026-04-12

Accepted 2026-05-24

ABSTRAK

Keterbatasan akses terhadap pangan dan tekanan ekonomi tetap menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian masyarakat kurang mampu. Kondisi ini mempersulit pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan mengurangi kesejahteraan sosial. Gerakan kepedulian sosial, yang melibatkan pembagian paket makanan dan perbekalan pokok, merupakan bentuk pengabdian masyarakat (PkM) yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kurang mampu dan menumbuhkan kesadaran sosial. Kegiatan pembagian ini dilakukan di kawasan Taman Sidoarjo, melibatkan mahasiswa dan dosen dari Universitas Sunan Giri, Surabaya. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan. Data diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa distribusi paket makanan pokok memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini dapat meningkatkan empati, kesadaran sosial, dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan pembagian makanan dan perbekalan ini diharapkan dapat menjadi contoh pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Menerapkan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dan masyarakat juga berkontribusi dalam memperkuat ikatan sosial dan mendorong rasa saling peduli di lingkungan sekitar. Dampak yang dihasilkan diharapkan lebih dari sekadar sementara, tetapi memberikan manfaat sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

Kata Kunci: Gerakan Pelayanan Sosial; Pelayanan Masyarakat; Bahan Makanan dan Pangan; Perawatan Sosial; Mahasiswa

ABSTRACT

Limited access to food and economic pressures remain major challenges faced by some underprivileged communities. These conditions make it difficult to meet basic daily needs and reduce social welfare. The social care movement, which involves sharing basic food packages and supplies, is a form of community service (PkM) aimed at helping meet the basic needs of underprivileged communities and fostering social awareness. The sharing activity was carried

out in the Taman Sidoarjo area, involving students and lecturers from Sunan Giri University, Surabaya. The implementation method used Asset-Based Community Development (ABCD), which emphasizes the utilization of available assets and potential in the implementation of the activity. Data was obtained through direct observation and documentation from the preparation stage to the implementation of the activity. The results of the activity indicate that the distribution of basic food packages provides tangible benefits to the recipient community, particularly in helping meet daily food needs. In addition, student involvement in this activity can increase empathy, social awareness, and social responsibility through direct experience in the field. This food and supplies sharing activity is expected to serve as an example of sustainable community service. Implementing activities that involve direct interaction between students and the community also contributes to strengthening social ties and encouraging a sense of mutual care in the surrounding environment. The resulting impact is expected to be more than temporary, but to provide sustainable social benefits for the target community.

Keyword: Social Care Movement; Community Service; Groceries and Food; Social Care; Students

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Suwito

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; dr.suwito.sh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan berbagi sembako dan makanan merupakan bentuk salah satu wujud kepedulian sosial atas persoalan keterbatasan akses pangan serta ketimpangan ekonomi yang masih dirasakan oleh sebagian masyarakat, baik di kawasan perkotaan maupun daerah pinggiran di Indonesia (Agustin *et al.*, 2023). Pembagian sembako menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam meringankan beban pemenuhan kebutuhan dasar sekaligus menanamkan nilai kemanusiaan melalui praktik berbagi secara langsung (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Dirgantara *et al.*, 2025). Permasalahan akses pangan ini menjadi sangat krusial mengingat kerentanan pangan pada rumah tangga miskin di wilayah perkotaan yang padat penduduk sering kali berada pada tingkat yang mengkhawatirkan (Mahmudah, 2021). Model pengabdian berbasis distribusi barang kebutuhan pokok ini sejalan dengan spirit pelayanan sosial dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti yang tercermin dalam peran aktif mahasiswa (Saputra *et al.*, 2025). Upaya berbagi bahan pangan ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan konsumsi harian penerima manfaat, tetapi juga mencerminkan tumbuhnya empati sosial di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Kondisi tersebut diperberat oleh adanya informalitas ekonomi dan kerentanan pekerja perkotaan dalam tata kelola kota yang membuat penghasilan harian mereka menjadi tidak menentu (Mahmudah, 2022). Kegiatan berbagi sembako dipandang sebagai upaya nyata untuk menanamkan rasa

kepedulian dan kepekaan sosial, sekaligus meningkatkan perasaan komitmen keberlanjutan kepada masyarakat kurang mampu (Nugroho *et al.*, 2024). Kegiatan berbagi sembako dan makanan menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan menunjukkan kepedulian serta tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Karena itu, gerakan seperti ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang lebih peduli dan saling membantu.

Pelaksanaan gerakan peduli sosial melalui kegiatan pembagian sembako dan makanan yang dilaksanakan di wilayah Taman Sidoarjo dengan sasaran utama masyarakat yang berada dalam kondisi kurang mampu. Kegiatan tersebut dipilih sebagai tujuan kegiatan karena merepresentasikan bentuk aksi sosial yang dilakukan mahasiswa secara langsung untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, khususnya kebutuhan pangan. Langkah nyata ini sangat dibutuhkan untuk mereduksi dampak polisentris dari pola spasial kemiskinan dan segregasi sosial yang kerap terjadi di kawasan metropolitan (Fauzi, 2021). Pola partisipatif dalam kegiatan bakti sosial terbukti mampu membangun hubungan sosial yang lebih erat serta mendorong terbentuknya sikap peduli yang berkelanjutan (Hanif *et al.*, 2024). Melalui kegiatan gerakan sosial ini, bantuan yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai dukungan material, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap permasalahan kesejahteraan yang masih dihadapi oleh sebagian masyarakat. Fenomena gentrifikasi dalam pembaruan kota sering kali memicu marginalisasi masyarakat berpenghasilan rendah secara sistemik (Fauzi, 2022). Selain itu, kegiatan tersebut juga mampu menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial sebagai respons terhadap permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan seperti ini tidak hanya membantu sesaat, tetapi juga menciptakan kebiasaan baik untuk peduli pada sesama.

Perilaku peduli lingkungan sosial masyarakat menunjukkan bentuk tanggapan nyata terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang dialami oleh kelompok masyarakat yang berada dalam situasi kurang menguntungkan. Sikap peduli tersebut tercermin melalui keterlibatan dalam kegiatan pembagian sembako dan makanan kepada pihak yang membutuhkan, yang tidak hanya berfungsi untuk membantu pemenuhan kebutuhan pokok, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Perwujudan keberlanjutan dalam kebijakan publik memang menuntut adanya keseimbangan yang kokoh antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Penyaluran bantuan pangan mampu meningkatkan kesadaran sosial serta memperkuat sikap saling peduli di lingkungan masyarakat, karena kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang membangun pemahaman akan pentingnya solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Wihatno & Parahita, 2024). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas berbagi sembako juga terbukti mendorong munculnya perilaku peduli sosial yang berkelanjutan, seperti meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan orang lain dan keinginan untuk terlibat kembali dalam kegiatan sosial

serupa di masa mendatang. Jadi, aksi berbagi tidak hanya menyelesaikan masalah saat ini, tetapi juga menanamkan kebiasaan peduli yang akan terus berlanjut.

Pelaksanaan kegiatan berbagi sembako dan makanan di Taman Sidoarjo merupakan bentuk nyata dari gerakan sosial yang berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat yang kurang mampu. Kehadiran mahasiswa secara langsung memfasilitasi interaksi yang memperkuat rasa empati, tolong-menolong, serta tanggung jawab sosial antar warga. Interaksi sosial yang terbangun dalam kegiatan pengabdian semacam ini menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan di masyarakat (Darmawan, 2019). Pembentukan jaringan sosial melalui komunitas dengan kesamaan kepentingan di wilayah urban terbukti efektif dalam merekatkan modal sosial warga (Rejeki, 2021). Kegiatan ini juga mengasah kapasitas kepemimpinan dan semangat pemberdayaan sosial mahasiswa, sebagaimana terlihat dalam sinergi yang dibangun dalam pengelolaan kegiatan sosial di lingkungan kampus (Pakpahan *et al.*, 2025). Proses internalisasi nilai kepemimpinan ini selaras dengan prinsip-prinsip perilaku organisasi yang menggarisbawahi pentingnya motivasi dan interaksi kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Darmawan, 2013). Tidak hanya sekadar memberikan bantuan materi, kegiatan ini membentuk budaya peduli yang berkelanjutan, sehingga masyarakat terdorong untuk secara aktif terlibat dalam upaya meringankan beban sesama di lingkungan sekitar (Rispati *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat dilihat sebagai upaya strategis untuk menumbuhkan rasa kebersamaan sosial serta memperkuat kontribusi mahasiswa dalam mendorong perubahan sosial di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian dengan berbagi sembako dan makanan juga berdampak positif bagi masyarakat penerima. Bantuan yang diberikan menghadirkan rasa diperhatikan dan dihargai, sehingga meningkatkan kenyamanan serta keamanan sosial di lingkungan sekitar. Kehadiran ruang interaksi sosial ini sekaligus mengantisipasi pergeseran pola hubungan manusia yang cenderung individualistis pada masyarakat perkotaan kontemporer (Irfan & Al Hakim, 2022). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian, yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan sosial (Hariani *et al.*, 2025). Selain itu, kegiatan berbagi memberikan pengaruh positif yang tercermin untuk meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas sosial, menguatnya hubungan antarindividu, serta terbentuknya kehidupan masyarakat yang lebih harmonis (Lubis & Mashuri, 2024). Upaya kebersamaan ini juga menjadi benteng pertahanan yang baik dalam menghadapi tantangan nasionalisme etno-religius populis yang berisiko mengancam integrasi sosial domestik (Fariz, 2021). Dalam kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada pemberian bantuan materi, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran mahasiswa tentang nilai saling membantu sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan mahasiswa berbagi sembako dan makanan di Taman Sidoarjo menyiratkan makna sosial yang luas, yakni menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian.

Aktivitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mendorong refleksi sosial tentang pentingnya saling membantu dan memperhatikan keadaan sekitar. Intervensi sosial melalui pemenuhan kebutuhan dasar ini sangat relevan dengan dinamika mobilitas sosial, yang menunjukkan karakteristik dan pola adaptasi yang berbeda secara signifikan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan (Amri & Khayru, 2021). Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, gerakan peduli sosial ini berpotensi menjadi bagian dari budaya masyarakat, menanamkan nilai empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Kusnadi, 2024). Peran pendidikan formal dan informal tetap memegang posisi sentral dalam menaikkan mobilitas sosial anak-anak miskin di lingkungan perkotaan secara jangka panjang (Hartono & Sulisty, 2022). Kegiatan berbagi sembako dan makanan dapat berkembang menjadi praktik sosial yang membudaya, sekaligus menanamkan nilai kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan berbagi sembako dan makanan tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai pemicu interaksi sosial yang menumbuhkan empati, kepedulian, serta kesadaran untuk saling membantu. Apalagi pada wilayah pinggiran kota, fenomena urban sprawl dan mobilitas harian yang tinggi sering kali melemahkan kohesi komunitas lokal. Apalagi pada wilayah pinggiran kota, fenomena urban sprawl dan mobilitas harian yang tinggi sering kali melemahkan kohesi komunitas lokal (Wisnujati & Mardikaningsih, 2021). Proses pemberian bantuan yang melibatkan kontak langsung antara mahasiswa dan penerima bantuan turut mendukung terbentuknya nilai-nilai sosial yang positif, seperti kepedulian, dan kepekaan terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari (Sukma & Jatiningsih, 2022). Kegiatan sosial berupa pemberian pangan secara langsung mampu memotivasi tindakan yang positif, karena pengalaman tersebut memberikan kesadaran dan pembelajaran. Gerakan sosial berupa pembagian sembako tidak hanya menjawab kebutuhan praktis masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial melalui aktivitas berbagi yang konkret (Yulistarini *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan sosial tersebut berperan dalam menumbuhkan karakter sosial yang berlandaskan kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Kegiatan peduli sosial ini bertujuan menganalisis tujuan dan dampak pelaksanaan berbagi sembako dan makanan di Taman Sidoarjo, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta meningkatkan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini dikaji sebagai model pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dirancang secara mandiri dan sistematis dalam menjawab persoalan sosial setempat. Kegiatan sosial mahasiswa berbasis pembagian sembako memiliki tujuan utama tidak hanya untuk membantu meringankan beban kebutuhan pokok bagi masyarakat yang kurang mampu, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sesama. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan bagi masyarakat kurang mampu, tetapi membentuk sikap empati dan kepedulian sosial melalui praktik berbagi yang nyata.

2. METODE

Kegiatan berbagi sembako dan makanan di Taman Sidoarjo dimulai dengan pengarahan agar tersalurkan kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Mahasiswa terlibat langsung dalam seluruh proses, mulai dari menyerahkan bantuan, hingga memastikan paket diterima dengan tepat oleh orang yang benar-benar membutuhkan. Aktivitas ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menciptakan kesempatan interaksi sosial yang positif antara mahasiswa dan penerima bantuan. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan melalui foto untuk merekam tahapan distribusi secara rinci.

Kegiatan pembagian sembako dan makanan menggunakan pendekatan *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) yang digabungkan dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD berfokus pada pemberdayaan dan pemahaman terhadap potensi serta tantangan yang ada, untuk meningkatkan kualitas baik pada tingkat individu maupun kelompok (Selasi *et al.*, 2021). Kegiatan memprioritaskan pada pemanfaatan aset yang tersedia, seperti sarana distribusi, dan bahan sembako, agar kegiatan berbagi sembako dan makanan dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi penerima. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pengamatan secara singkat, dan dokumentasi kegiatan, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai proses distribusi, serta proses keterlibatan antara mahasiswa dan penerima.

Pendekatan ABCD diwujudkan melalui upaya mengenali dan memetakan berbagai aset yang dimiliki komunitas, meliputi peran mahasiswa sebagai sumber daya penggerak, relasi sosial yang telah terbentuk, ketersediaan fasilitas pendukung distribusi, serta dukungan bahan sembako dan makanan. Optimalisasi pemanfaatan aset tersebut didasarkan pada kesepahaman bahwa komunitas memiliki kemampuan internal untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial. Situasi ini mendorong terbentuknya kerja sama kolektif dalam pengelolaan sumber daya, sehingga penyaluran bantuan dapat terlaksana secara lebih terarah, efektif, dan efisien.

Pendekatan *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) dalam pelaksanaan gerakan peduli sosial melalui kegiatan pembagian sembako dan makanan di Taman Sidoarjo menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada optimalisasi potensi yang dimiliki mahasiswa dan lingkungan sekitar. Pendekatan SWOT dipandang sebagai alat strategis yang efektif karena mampu membantu pengambil keputusan dalam mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, sekaligus mengurangi kelemahan internal serta meminimalkan dampak berbagai ancaman yang dihadapi (Suriono, 2021). Pada aspek *strengths* (kekuatan), program ini didukung oleh kepedulian sosial seperti para dosen dan mahasiswa. Partisipasi langsung mahasiswa dalam proses distribusi bantuan berperan sebagai modal sosial yang mendorong terbentuknya empati, rasa saling percaya, dan solidaritas dengan masyarakat penerima manfaat. Dari aspek *opportunities* (peluang), kegiatan berbagi sembako dan makanan sejalan dengan nilai gotong royong serta memperkuat peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, dengan

potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui komunitas lokal, kegiatan ini memiliki peluang untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan, mengingat pendekatan pemberdayaan berbasis aset terbukti mampu mendorong peningkatan kemandirian, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dari sisi *weaknesses* (kelemahan) seperti keterbatasan jumlah bantuan yang menyebabkan jangkauan penerima manfaat belum optimal, serta menuntut ketelitian dalam penentuan sasaran agar bantuan tepat sasaran. Sementara itu, *threats* (ancaman) meliputi menguatnya pola individualisme serta risiko ketergantungan pada bantuan jangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan sosial perlu diarahkan pada pendekatan pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mengoptimalkan aset lokal, sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan kekuatan komunitas untuk menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan.

Kegiatan berbagi diawali dengan tahapan persiapan yang melibatkan mahasiswa dan dosen untuk memastikan pelaksanaan berjalan lancar dan tepat sasaran. Tahap ini meliputi pengarahan, koordinasi teknis, serta penentuan penerima bantuan. Seluruh proses, mulai dari persiapan hingga distribusi, didokumentasikan sebagai data faktual untuk kebutuhan evaluasi. Kegiatan pembagian sembako dan makanan dilaksanakan pada 20 Desember 2025 di Taman Kota Sidoarjo dengan melibatkan dosen dan mahasiswa beasiswa, di mana dosen berperan dalam persiapan bantuan, sementara mahasiswa menyalurkan sembako dan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan, disertai dokumentasi lapangan berupa foto dan catatan kondisi saat distribusi.

Kegiatan berbagi sembako dan makanan, mahasiswa bertanggung jawab menyalurkan bantuan kepada penerima yang berhak serta melakukan dokumentasi sebagai bahan evaluasi. Peran mahasiswa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sebagai agen sosial yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan kesadaran sosial. Keberhasilan kegiatan dinilai melalui perubahan pada aspek sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran, yang diukur melalui observasi respons penerima bantuan, kualitas interaksi dan rasa kebersamaan, serta kontribusi bantuan dalam membantu pemenuhan kebutuhan pokok dan mengurangi beban pengeluaran harian dalam jangka pendek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pembagian sembako dan makanan merupakan wujud aksi sosial untuk mengatasi keterbatasan akses pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Selain memberikan bantuan materiil, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya saling membantu di tengah tekanan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyaluran sembako dan makanan memberikan dampak ekonomi secara langsung bagi penerima, karena membantu mencukupi kebutuhan dasar harian sehingga beban hidup masyarakat kurang mampu dapat berkurang (Saputra *et al.*, 2025). Kegiatan ini turut mendorong partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam

mendukung keberlanjutan kegiatan sosial, yang ditunjukkan melalui tersalurkannya bantuan kepada sasaran serta respons positif dari penerima manfaat.

Pelaksanaan kegiatan gerakan peduli sosial melalui pembagian sembako dan makanan di Taman Sidoarjo menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu memenuhi kebutuhan pokok bagi warga yang membutuhkan dengan tujuan membantu meringankan tekanan finansial dalam waktu dekat (Hasibuan et al., 2023; Octavia, 2022). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan bantuan langsung berupa sembako dan makanan kepada masyarakat kurang mampu, dengan harapan dapat meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu dalam jangka pendek dan sekaligus menegaskan pentingnya nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Pengabdian menunjukkan bahwa distribusi sembako dan makanan memberikan manfaat nyata bagi penerima bantuan.

Kegiatan pembagian sembako dan makanan diharapkan tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kepedulian sosial serta melibatkan lebih banyak pihak agar penyaluran bantuan semakin merata dan tepat sasaran. Dengan adanya pelaksanaan yang sering dan cakupan yang lebih luas, diharapkan terbentuk budaya berbagi yang konsisten serta menumbuhkan rasa empati dan solidaritas di masyarakat (Kusumayadi et al., 2025). Keberlanjutan program sosial dapat meningkatkan efektivitas bantuan sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial dalam kehidupan komunitas.



Gambar 1. Pengarahan sebelum Kegiatan Pengabdian dimulai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diawali dengan pengarahan oleh dosen di Universitas Sunan Giri Surabaya untuk membangun kesiapan dan koordinasi pelaksanaan. Pengarahan ini menekankan pembagian peran, mekanisme kegiatan, serta tanggung jawab peserta, sehingga kegiatan penyaluran sembako, makanan, dan kebersihan lingkungan dapat berjalan secara terstruktur dan efektif. Kondisi ini mencerminkan penerapan kerja sama dan koordinasi yang efektif dalam kegiatan pengabdian. Meskipun jumlah bantuan yang diberikan relatif terbatas, kegiatan sosial tersebut tetap memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran, khususnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar (Jazuli et al., 2023). Selain itu, keterlibatan mahasiswa secara langsung sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan menjadi media pembelajaran sosial yang mampu meningkatkan empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab sosial, sehingga tujuan pengabdian dapat dicapai secara optimal.



Gambar 2. Pengambilan Sembako untuk Masyarakat Kurang Mampu

Kegiatan pengambilan paket sembako bagi perempuan dan bagi laki-laki mengambil alat-alat untuk melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Mahasiswi dan pengawas berjalan menuju gedung rektorat. Sesampai di gedung rektorat, mahasiswi mengambil paket sembako dengan tertib dan terkoordinasi. Setelah seluruh paket dibagikan, dilanjutkan dengan kegiatan sesi foto bersama dengan para dosen sebagai dokumentasi sebelum keberangkatan pembagian. Selama proses pembagian suasana terlihat lancar, tertib dan penuh kebersamaan antar mahasiswa. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas yang diberikan dan memberi pengalaman mahasiswa dalam memahami nilai-nilai sosial serta menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain (Joseph *et al.*, 2025). Persiapan yang matang mengharapkan proses pembagian sembako kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan benar-benar tepat sasaran yang sesuai dengan tujuan kegiatan.



Gambar 3. Pemberian Paket Sembako kepada Orang Kurang Mampu

Pembagian sembako dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswi dengan menggunakan jas almamater sebagai identitas resmi kegiatan. Penyaluran bantuan yang dilakukan melalui observasi langsung di lapangan terbukti mampu meningkatkan ketepatan sasaran serta kesesuaian bantuan dengan kebutuhan masyarakat (Nurhasanah *et al.*, 2023). Mahasiswi bertemu dengan seorang ibu lanjut usia di wilayah Taman yang dinilai layak menerima bantuan sembako. Setelah penyerahan bantuan selesai, mahasiswi melakukan dokumentasi kegiatan. Pembagian berjalan dengan lancar berkat dukungan dosen dan mahasiswa. Penyaluran sembako ini menunjukkan tercapainya tujuan kegiatan dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, meskipun pelaksanaannya menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan ketepatan penentuan sasaran.



Gambar 4. Pemberian Makanan kepada Orang Kurang Mampu

Mahasiswi bertemu dengan seorang ibu pemulung yang dinilai layak menerima bantuan. Penilaian dilakukan melalui pengamatan kondisi penerima untuk memastikan ketepatan sasaran. Penyerahan makanan siap saji kemudian dilaksanakan secara langsung dengan sikap ramah. Proses pembagian didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Pemberian makanan siap saji kepada masyarakat yang membutuhkan menunjukkan bahwa tujuan kegiatan berbagi makanan telah tercapai, khususnya dalam membantu pemenuhan kebutuhan pangan harian masyarakat kurang mampu. Kegiatan pengabdian sosial ini merupakan wujud nyata kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan serta upaya untuk meringankan beban hidup mereka (Nurkhotijah *et al.*, 2024). Pengalaman seperti ini menjadi momen berharga mahasiswa dalam memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang memerlukan.



Gambar 5. Foto Bersama selesai Kegiatan

Pembagian sembako dan makanan selesai, mahasiswa bergabung membantu kegiatan lain hingga seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat (PkM) berakhir. Pelaksanaan kegiatan berlangsung tertib dengan kerja sama mahasiswa di bawah pengawasan dosen. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi, yang menegaskan tercapainya tujuan pengabdian dalam menumbuhkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kerja sama mahasiswa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan gerakan peduli sosial melalui pembagian sembako dan makanan di Taman Sidoarjo menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat kurang mampu. Penyaluran bantuan secara langsung tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan pokok penerima, tetapi juga memperkuat empati, tanggung jawab sosial, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai solidaritas dan tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang mendorong tumbuhnya kepekaan sosial dan sikap peduli terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar. Terselenggaranya kegiatan ini merupakan hasil kontribusi dan keterlibatan berbagai pihak, khususnya para dosen, dan mahasiswa yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan.

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi mahasiswa dan sumber daya yang tersedia sehingga kegiatan dapat berjalan secara tertib dan tepat sasaran. Hasil analisis *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) menunjukkan adanya kekuatan berupa dukungan aktif mahasiswa dan dosen, serta peluang dalam penguatan nilai gotong royong dan pemberdayaan komunitas. Sementara itu, kelemahan kegiatan terletak pada keterbatasan jumlah bantuan, dengan ancaman berupa berkembangnya sikap individualisme di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian di masa mendatang perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui perluasan keterlibatan komunitas, peningkatan kuantitas dan variasi bantuan, serta penguatan aspek pemberdayaan masyarakat, sehingga dampak sosial yang dihasilkan dapat menjangkau lebih luas dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. N., Nurharini, F., & Hasan, L. M. U. (2023). Pernikahan Anak Usia Dini dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 139–146.
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). The Dynamics of Social Mobility: A Comparison Between Urban and Rural Communities. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). Pengaruh Interaksi Sosial, Keterlibatan Kerja dan Keadilan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 1-6.
- Dirgantara, F., D. Darmawan., R. K. Khayru., R. Hardyansah., F. Issalillah., R. Mardikaningsih., Sulani., & M. Hariani. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–78.
- Fariz, F. A. B. M. (2021). Populist Ethno-Religious Nationalism: Challenges to Global Governance and Domestic Social Integration, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 75-92.
- Fauzi, A. (2021). Spatial Patterns of Poverty and Social Segregation in Metropolitan Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 147-160.

- Fauzi, A. (2022). Gentrification in Urban Renewal and the Marginalization of Low Income Communities, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 235-260.
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial dan Bazar Murah di Dusun Klepu. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150-155.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Hartono, R., & Sulisty, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Hasibuan, R. Y., Zainun., & M. P. D. Saragi. (2023). Implementasi Gerakan Sosial Kemasyarakatan Dalam Membangun Karakter Kepedulian Berbagi Pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 74-100.
- Jazuli, M. H., M. S. K. P. Vito., I. N. Sari., M. K. Anam., & K. Ngibad. (2023). Kegiatan Bakti Sosial Civitas Akademika Universitas Maarif Hasyim Latif berupa Pembagian Paket Sembako kepada Warga Sekitar Kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1229-1233.
- Joseph, R. B., A. A. F. Hailitik., I. M. Yosafat., N. K. Bayumartio., M. Sugianto., & R. A. Yanuartha. (2025). Empati dan Solidaritas Sosial dalam Kegiatan Youth Berbagi: Refleksi Altruisme Di Kalangan Generasi Muda. *J-Adimas (Jurnal Kepada Masyarakat)*, 13(1), 37-45.
- Kusnadi. (2024). Filantropi Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan: pembelajaran Untuk Memperkuat Karakter Kepedulian Sosial Warga Negara. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2), 166-181.
- Kusumayadi, F., M. Hidayanti., M. Yusuf., I. Irawan., & K. Amar. (2025). Pembagian Sembako Melalui Kegiatan Bakti Sosial Dies Natalis STIE Bima di Kelurahan Sarae Kota Bima. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 151-157.
- Lubis, R. A. U., & K. Mashuri. (2024). Peran pendidikan dalam membentuk generasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 5(2), 38-51.
- Mahmudah, S. (2021). Food Vulnerability of Poor Households in Densely Populated Urban Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 125-140.
- Mahmudah, S. (2022). Economic Informality and Urban Worker Precarity in City Governance, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 231-258.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. In *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130).
- Nugroho, D., A. Imama., D. E. S. Lestari., A. Febrianti., & E. Fadillah. (2024). Menumbuhkan Solidaritas Dan Loyalitas Melalui Peningkatan Kepedulian Terhadap Masyarakat dengan Berbagi Nasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 3(1), 190-199.
- Nurhasanah, P., Y. Achmad., M. Ainulyaqin., & S. Edy. (2023). Efektivitas Penerapan UU. No. 13 Tahun 2011 pada Penanganan Fakir Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Dinas Sosial Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4589-4605.
- Nurkhotijah, S., A. Aman., A. A. Nurrahman., D. W. Putri., N. Febriyanti., E. M. Vismandibi., D. Putra., P. Purna., W. Dani., & Y. C. Nugraha. (2024). Perkuat Sumber Daya Mahasiswa Yang Unggul Memiliki Kepribadian Tangguh dan Berkarakter dengan Bakti Sosial Didukung Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Kampung Tua Teluk Lunggu Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa Rt 01 / Rw 22 Kota Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(1), 83-91.

- Octavia, R. D. (2022). *Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki (Perspektif Hukum Ekonomi Islam)*. (Skripsi), Institusi Agama Islam Negeri.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Rejeki, S. (2021). Social Network Formation Through Shared Interest Communities in Urban Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 227-250.
- Rispawati, D., N. Listantia., Suparlan., H. Khotmi., H. Rosika., & E. Supriastuti. (2025). Kegiatan Sosial Berbagi Sembako, Pakaian Layak Pakai dan Takjil Pada Bulan Suci Ramadhan 1446 H untuk Para Warga Masyarakat yang Membutuhkan di Sekitar Lingkungan Tk. Putra I Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3744–3749.
- Saputra, A., F. Alya., A. Khalisha., & M. Habibi. (2025). Pemberian Sembako dan Barang Keperluan Pokok Kepada Nenek Sannah, di Kampung Tanah Sewaan, Kelurahan Desa Bakti Jaya, Kecamatan Setu. *Jurnal Gembira(Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 246–252.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Selasi, D., K.Umam., D. R. P. Alfiyanti., S. Romdiyah., L. Nurkhasana., R., M, S. J. Andriani., F. Janeti., N. Afiyani., Usamah., & A. Sutrisno. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Sukma, D. F., & O. Jatningsih. (2022). Penguatan Karakter Anak Jalanan: Menumbuhkan Kepedulian Sosial melalui Dapur Umum di Sanggar Putra Bima Bojonegoro. *Kajian Moeal dan Kewarganegaraan*, 10(3), 773–788.
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *Alacrity : Journal of Education*, 1(3), 94–103.
- Wihatno, E., & D. P. Parahita. (2024). Penguatan Solidaritas dan Ketahanan Pangan: Bakti Sosial untuk Masyarakat Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 99–107.
- Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). Urban Sprawl, Daily Mobility, and Community Cohesion in Suburban Fringe Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.
- Yulistarini, D., D. Noviantoro., S. Sakarina., Manisah., & N. Fitriana. (2025). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Bantuan Sembako di Wilayah Tridinanti. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi*, 04(01), 39–51.